

Penerapan Strategi Modeling untuk Mengembangkan Perilaku Disiplin pada Anak Prasekolah

Raudatul Hasanah¹, Nor Fatmah²

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: sanicanhasanah@gmail.com nor.fatmah@uin-palangkaraya.ac.id

Abstract

Discipline is one of the important foundations that should be introduced to children during the preschool years because it helps them build habits, follow routines, and learn responsibility in everyday activities. In reality, some children still find it difficult to follow classroom rules, complete simple tasks independently, or maintain orderly behavior during learning activities. This study aims to explore how modeling strategies are applied in developing disciplined behavior among preschool children. The research used a descriptive qualitative approach involving preschool children and teachers who actively participated in classroom activities. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that children tend to learn discipline more easily when they directly observe consistent examples from teachers and their surrounding environment. Behaviors such as putting toys back in place, queuing patiently, and following classroom schedules gradually became part of children's daily routines through observation and repetition. Positive responses, encouragement, and supportive interactions also strengthened the development of disciplined behavior. The study shows that modeling strategies can help preschool children understand and practice discipline naturally through meaningful daily experiences in the learning environment.

Keywords: *Modeling, child discipline, preschool children.*

Abstrak

Disiplin merupakan salah satu dasar penting yang perlu dikenalkan kepada anak sejak usia prasekolah karena membantu anak membangun kebiasaan, mengikuti aturan, dan belajar bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kenyataannya, masih terdapat anak yang kesulitan mengikuti aturan kelas, menyelesaikan tugas sederhana secara mandiri, maupun menjaga keteraturan selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi modeling diterapkan dalam mengembangkan perilaku disiplin

pada anak prasekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan anak prasekolah dan guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih mudah belajar disiplin ketika mereka melihat contoh perilaku secara langsung dan konsisten dari guru maupun lingkungan di sekitarnya. Perilaku seperti merapikan mainan, antre dengan tertib, dan mengikuti jadwal kelas perlahan menjadi bagian dari kebiasaan anak melalui proses pengamatan dan pengulangan. Respons positif, dukungan, dan interaksi yang menyenangkan juga membantu memperkuat perkembangan perilaku disiplin anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi modeling dapat membantu anak prasekolah memahami dan menerapkan disiplin secara alami melalui pengalaman sehari-hari di lingkungan pembelajaran.

Kata kunci: *Modeling, disiplin anak, prasekolah.*

A. PENDAHULUAN

Masa prasekolah merupakan tahap perkembangan awal yang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku anak. Pada usia ini, anak mulai belajar mengenal aturan, memahami tanggung jawab sederhana, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Anak juga mulai mengembangkan kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengikuti rutinitas kelas, menjaga kerapian, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Salah satu kemampuan yang penting dikembangkan pada tahap ini adalah disiplin karena membantu anak memahami perilaku yang sesuai dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Anak yang memiliki perilaku disiplin cenderung lebih mudah mengikuti kegiatan belajar dan membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

Pembentukan disiplin pada anak prasekolah tidak selalu berjalan dengan mudah. Dalam kegiatan pembelajaran masih ditemukan anak yang kesulitan menyelesaikan tugas secara mandiri. Beberapa anak juga masih membutuhkan arahan berulang untuk menjaga keteraturan selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin pada anak usia dini memerlukan proses yang bertahap dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia prasekolah cenderung lebih mudah memahami sesuatu melalui

pengalaman langsung dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu anak memahami perilaku disiplin secara lebih nyata dan sederhana.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak prasekolah. Pada usia ini, anak banyak belajar melalui proses pengamatan terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang di sekitarnya. Guru menjadi salah satu figur yang paling sering diperhatikan anak selama kegiatan belajar berlangsung. Sikap guru yang tertib, konsisten, dan bertanggung jawab dapat menjadi contoh nyata yang diamati setiap hari oleh anak. Ketika perilaku tersebut dilakukan secara berulang, anak mulai memahami bentuk perilaku yang dianggap baik dan diharapkan di lingkungan sekolah. Selain guru, interaksi dengan teman sebaya juga memengaruhi kebiasaan dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam membantu perkembangan disiplin anak adalah strategi *modeling*.

Strategi ini menekankan proses belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh orang lain. Anak tidak hanya mendengar arahan dari guru, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana suatu perilaku dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, anak mulai memperhatikan, memahami, lalu mencoba meniru perilaku yang dianggap baik. Strategi *modeling* dinilai sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah belajar melalui contoh nyata dan pengalaman langsung. Pendekatan ini juga membantu proses pembelajaran menjadi lebih alami dan mudah dipahami anak. Dalam pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran penting sebagai model perilaku bagi anak.

Anak prasekolah cenderung meniru perilaku yang menarik perhatian mereka, terutama perilaku yang dilakukan secara konsisten oleh guru. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin seperti merapikan alat bermain, datang tepat waktu, dan mengikuti aturan kelas, anak perlahan mulai meniru perilaku tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Proses peniruan tersebut terjadi secara alami melalui interaksi yang berlangsung selama pembelajaran. Hubungan yang positif antara guru dan anak juga membantu anak lebih mudah menerima arahan dan menyesuaikan

perilakunya dengan aturan yang ada di lingkungan sekolah. Selain keteladanan guru, suasana kelas yang mendukung juga memengaruhi perkembangan disiplin anak.

Lingkungan belajar yang tertib dan nyaman membantu anak memahami kebiasaan yang perlu dilakukan setiap hari. Penguatan positif seperti pujian, perhatian, dan apresiasi sederhana membuat anak merasa dihargai atas perilaku baik yang telah dilakukan. Dukungan tersebut membantu anak lebih termotivasi untuk mempertahankan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten juga membantu perilaku disiplin berkembang menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari anak.

Penelitian mengenai disiplin pada anak usia dini telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar lebih berfokus pada pembiasaan dan penerapan aturan di kelas. Sementara itu, penelitian yang membahas bagaimana strategi *modeling* diterapkan dalam mengembangkan perilaku disiplin anak prasekolah masih relatif terbatas. Padahal, anak usia dini cenderung lebih mudah memahami perilaku melalui contoh yang mereka lihat secara langsung dibandingkan arahan verbal semata. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang membahas proses pembentukan disiplin melalui pengamatan dan peniruan perilaku di lingkungan sekolah. Dengan memahami proses tersebut, guru dapat lebih mudah menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *modeling* dalam mengembangkan perilaku disiplin pada anak prasekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana anak belajar disiplin melalui proses pengamatan, peniruan, dan penguatan dalam lingkungan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru pendidikan anak usia dini dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan perilaku disiplin anak secara positif dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami penerapan strategi *modeling* dalam mengembangkan perilaku disiplin pada anak prasekolah. Penelitian dilakukan di lingkungan pendidikan anak usia dini dengan melibatkan beberapa anak prasekolah dan guru yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada proses anak belajar disiplin melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang ditunjukkan guru selama aktivitas belajar berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat perilaku disiplin anak dalam kegiatan sehari-hari, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai penerapan strategi *modeling* di kelas. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber agar data yang diperoleh lebih sesuai dengan kondisi di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi modeling memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku disiplin anak prasekolah. Perubahan perilaku terlihat melalui meningkatnya kemampuan anak dalam mengikuti aturan kelas, merapikan alat bermain setelah digunakan, menunggu giliran ketika kegiatan berlangsung, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengikuti rutinitas pembelajaran dengan lebih teratur. Sebelum strategi modeling diterapkan, sebagian besar anak masih memerlukan arahan dan pengingat secara berulang dari guru untuk melaksanakan berbagai aturan yang berlaku di kelas. Namun setelah guru secara konsisten memberikan contoh perilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari, anak mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anak usia prasekolah lebih mudah

memahami dan menerapkan perilaku yang diharapkan ketika memperoleh contoh yang dapat diamati secara langsung dibandingkan hanya menerima instruksi secara verbal.¹

Kondisi tersebut dapat dipahami karena karakteristik perkembangan anak usia prasekolah masih sangat bergantung pada pengalaman konkret dalam proses belajarnya. Pada usia ini anak belum sepenuhnya mampu memahami konsep-konsep abstrak yang disampaikan melalui penjelasan panjang.² Oleh sebab itu, perilaku yang diperlihatkan secara langsung oleh guru menjadi sumber belajar yang lebih mudah dipahami oleh anak. Ketika guru menunjukkan bagaimana cara mengantre, merapikan alat bermain, membuang sampah pada tempatnya, atau mengikuti aturan kelas, anak memperoleh gambaran yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan. Pengalaman tersebut membantu anak memahami hubungan antara aturan yang berlaku dengan tindakan yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura yang menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku baru melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap model yang dianggap penting dalam lingkungan individu. Dalam konteks penelitian ini, guru menjadi model utama yang diamati oleh anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak memperhatikan perilaku yang ditampilkan guru, kemudian menyimpan informasi tersebut dalam ingatan dan mencoba menerapkannya kembali dalam berbagai aktivitas yang mereka lakukan di sekolah. Dengan demikian, perubahan perilaku disiplin yang terlihat pada anak dapat dipahami sebagai hasil dari proses belajar melalui pengamatan yang berlangsung secara terus-menerus. Apabila dianalisis lebih lanjut berdasarkan teori Bandura, keberhasilan strategi modeling dalam penelitian ini

¹ Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

² Morrison, G. S. (2021). *Early Childhood Education Today*.

dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan.³ Tahap pertama adalah perhatian, yaitu ketika anak memberikan fokus pada perilaku yang ditampilkan guru. Tahap kedua adalah retensi atau penyimpanan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan. Selanjutnya anak memasuki tahap reproduksi perilaku, yaitu mencoba menampilkan perilaku yang telah diamati. Tahap terakhir adalah motivasi, yaitu dorongan untuk mengulangi perilaku tersebut karena memperoleh respons positif dari lingkungan. Keempat tahapan tersebut terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian. Anak yang awalnya hanya memperhatikan perilaku guru lambat laun mulai mencoba melakukan perilaku yang sama hingga akhirnya menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku disiplin tidak terjadi secara instan. Perkembangan perilaku berlangsung secara bertahap dan memerlukan proses pembiasaan yang konsisten. Beberapa anak mampu menyesuaikan diri dengan aturan kelas dalam waktu yang relatif cepat, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dan pengingat dari guru. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Faktor seperti pengalaman sebelumnya, kemampuan memahami instruksi, tingkat kematangan perkembangan, serta kebiasaan yang diperoleh dari lingkungan keluarga dapat memengaruhi kecepatan anak dalam mengembangkan perilaku disiplin.⁴ Oleh karena itu, keberhasilan strategi modeling tidak dapat diukur hanya dari hasil akhir yang dicapai anak, tetapi juga dari proses perkembangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

³ Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall

⁴ (Berk, 2023 Berk, L. E. (2023). *Development Through the Lifespan*.

Aspek Perilaku Disiplin	Sebelum Penerapan <i>Modeling</i>	Setelah Penerapan <i>Modeling</i>
Mengikuti aturan kelas	Sering perlu diingatkan	Mulai mengikuti aturan secara mandiri
Merapikan alat bermain	Mainan sering berserakan	Anak mulai merapikan setelah bermain
Menunggu giliran	Kurang sabar saat antri	Lebih tertib menunggu giliran
Mengikuti rutinitas kelas	Kurang konsisten	Lebih teratur mengikuti kegiatan
Menjaga kebersihan	Masih dibantu guru	Mulai membuang sampah sendiri

Tabel 1. Perkembangan Perilaku Disiplin Anak Prasekolah

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa strategi modeling memberikan perubahan pada berbagai aspek perilaku disiplin anak. Perubahan tersebut tampak pada kemampuan anak dalam mengikuti aturan, menjaga kebersihan, merapikan alat bermain, serta mengikuti rutinitas kelas secara lebih mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian contoh perilaku secara langsung mampu membantu anak memahami perilaku yang diharapkan dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Perbedaan perkembangan disiplin pada setiap anak menjadi salah satu persoalan yang menarik untuk dianalisis. Dalam praktik pendidikan anak usia dini, guru sering menghadapi kondisi di mana tidak semua anak memberikan respons yang sama terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Meskipun memperoleh contoh perilaku yang sama, terdapat anak yang lebih cepat memahami aturan dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, sementara anak lain masih memerlukan bantuan dan penguatan yang lebih intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, guru perlu memahami bahwa keberhasilan pembentukan disiplin memerlukan pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing

anak.⁵ Selain dipengaruhi oleh karakteristik individu, perkembangan perilaku disiplin juga dipengaruhi oleh kualitas keteladanan yang diberikan guru. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak lebih mudah mengikuti aturan ketika guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan tersebut.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang menjadi sumber belajar sosial bagi anak.⁶ Perilaku guru yang tertib, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan aturan memberikan contoh konkret yang dapat diamati secara langsung oleh anak. Melalui pengamatan yang dilakukan secara berulang, anak memperoleh pemahaman mengenai perilaku yang dianggap tepat dalam lingkungan sekolah.⁷ Konsistensi guru menjadi aspek penting dalam keberhasilan strategi modeling.⁸ Anak tidak hanya memperhatikan perilaku yang ditampilkan sesekali, tetapi juga memperhatikan apakah perilaku tersebut dilakukan secara berulang dalam berbagai situasi. Ketika guru mampu mempertahankan perilaku disiplin secara konsisten, anak memperoleh pesan yang lebih jelas mengenai nilai dan aturan yang berlaku. Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksesuaian antara aturan yang disampaikan dan perilaku yang ditampilkan, anak dapat mengalami kebingungan dalam memahami perilaku yang seharusnya diterapkan. Dengan demikian, efektivitas strategi modeling sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan kelas memiliki kontribusi yang penting dalam mendukung perkembangan perilaku disiplin. Lingkungan belajar yang tertata dengan baik membantu anak memahami rutinitas

⁵UNESCO. (2021). *Right to Pre-primary Education: A Global Study*.

⁶ Pianta, R. C., Hamre, B., & Allen, J. (2021). Teacher-Child Relationships and Classroom Engagement in Early Childhood Education. *School Psychology Review*, 50(2–3), 211–226.

⁷ Masturin. (2023). Modeling the Way Learning Model in Applying Character Education Values to Early Childhood. *Jurnal Obsesi*.

⁸ Rukmandari, Mariyana, & Listiana. (2025). Keteladanan dan Pembiasaan sebagai Landasan Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

dan aturan yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran. Jadwal kegiatan yang konsisten, aturan kelas yang jelas, serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan perilaku disiplin. Dalam lingkungan yang terstruktur, anak memperoleh kesempatan untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan lingkungan. Apabila dikaji menggunakan teori ekologi Bronfenbrenner, perkembangan perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, tetapi juga oleh berbagai lingkungan yang berinteraksi dalam kehidupannya.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak.⁹ Dalam penelitian ini, lingkungan kelas berfungsi sebagai ruang sosial yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Oleh karena itu, keberhasilan strategi modeling tidak hanya ditentukan oleh guru sebagai model, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar anak. Selain lingkungan fisik, interaksi sosial dengan teman sebaya juga memiliki peran yang signifikan.¹⁰ Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, anak tidak hanya mengamati perilaku guru, tetapi juga memperhatikan perilaku teman-temannya. Ketika sebagian besar anak mulai menunjukkan perilaku disiplin seperti mengantre dengan tertib atau merapikan alat bermain setelah digunakan, perilaku tersebut secara perlahan menjadi norma yang diikuti oleh anggota kelompok lainnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses modeling tidak hanya berlangsung antara guru dan anak, tetapi juga terjadi melalui interaksi antarteman dalam lingkungan kelas. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa disiplin tidak dapat dimaknai hanya sebagai kepatuhan terhadap aturan. Disiplin memiliki keterkaitan

⁹ Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.

¹⁰Guo, Y. (2021). Preschool Teacher–Child Relationships and Children’s Expressive Vocabulary Skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 225–235.

yang erat dengan perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak. Ketika anak belajar menunggu giliran, mengikuti aturan kelas, atau menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, mereka sebenarnya sedang belajar mengendalikan diri dan memahami keberadaan orang lain dalam lingkungan sosialnya. Kemampuan untuk menunda keinginan pribadi demi menghargai hak orang lain merupakan salah satu bentuk perkembangan sosial yang penting pada masa kanak-kanak. Oleh karena itu, perkembangan disiplin yang terjadi selama penelitian juga dapat dipandang sebagai bagian dari proses pembentukan karakter anak.¹¹

Persoalan yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan dengan keberlanjutan perilaku disiplin setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Perilaku yang muncul di lingkungan sekolah belum tentu dapat dipertahankan ketika anak berada di lingkungan yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga.¹² Apabila perilaku yang dibiasakan di sekolah memperoleh dukungan yang sama di rumah, kemungkinan besar perilaku tersebut akan berkembang menjadi kebiasaan yang lebih menetap. Sebaliknya, apabila anak memperoleh contoh yang berbeda antara sekolah dan rumah, proses pembentukan disiplin dapat berlangsung lebih lambat karena anak menerima pengalaman yang tidak konsisten.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan perilaku disiplin anak.¹³ Orang tua dan guru perlu memiliki pemahaman yang sama mengenai perilaku yang ingin dikembangkan pada anak. Kesenambungan antara pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan di rumah akan membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konsisten. Dengan demikian, pembentukan disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga

¹¹ Tsani, Ifadah, & Fatmawati. (2025). Transformasi Teori ke Praktik dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Guru. *Jurnal Obsesi*.

¹² (Utami, 2021)

¹³ Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*.

memerlukan keterlibatan aktif keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan turut memengaruhi keberhasilan strategi modeling. Anak lebih antusias mengikuti aturan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana yang positif dan penuh dukungan. Dalam kondisi tersebut, anak tidak merasa terpaksa untuk mengikuti aturan, tetapi melakukannya sebagai bagian dari aktivitas yang menyenangkan.¹⁴ Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin pada anak usia dini tidak harus dilakukan melalui pendekatan yang kaku atau bersifat menghukum. Sebaliknya, disiplin dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak.

Guru juga menjelaskan bahwa pujian sederhana dan perhatian positif memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku disiplin anak.¹⁵ Ketika anak memperoleh apresiasi atas perilaku yang ditunjukkan, mereka merasa dihargai dan terdorong untuk mengulangi perilaku tersebut pada kesempatan berikutnya. Penguatan positif membantu anak memahami bahwa perilaku yang dilakukan merupakan tindakan yang baik dan layak dipertahankan. Dengan demikian, strategi modeling menjadi lebih efektif ketika didukung oleh pemberian penguatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hubungan emosional yang positif antara guru dan anak turut mendukung keberhasilan strategi modeling.¹⁶ Anak cenderung lebih mudah meniru individu yang mereka sukai, percayai, dan anggap dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, kedekatan emosional antara guru dan anak menjadi faktor yang memperkuat proses pembelajaran melalui observasi. Ketika anak merasa nyaman berinteraksi dengan

¹⁴ OECD. (2021). *Starting Strong VI: Supporting Meaningful Interactions in Early Childhood Education and Care*.

¹⁵ Deci, E. L., Ryan, R. M., & Olafsen, A. H. (2020). Self-Determination Theory in Educational Settings: Supporting Motivation and Positive Behavior. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 7, 19–43.

¹⁶ Pitaloka, D. L., Dimiyati, & Purwanta. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi*.

guru, mereka akan lebih terbuka untuk menerima arahan dan lebih termotivasi untuk mengikuti perilaku yang dicontohkan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi modeling tidak hanya bergantung pada perilaku yang ditampilkan, tetapi juga pada kualitas hubungan yang terjalin antara guru dan anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku positif pada anak usia dini.¹⁷ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami nilai dan aturan melalui contoh konkret dibandingkan melalui penjelasan verbal semata. Kesamaan hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa strategi modeling merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang mengandalkan pengalaman langsung, pengamatan, dan peniruan terhadap lingkungan di sekitarnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi modeling merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu anak prasekolah mengembangkan perilaku disiplin. Keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keteladanan guru, konsistensi perilaku yang ditampilkan, lingkungan belajar yang mendukung, interaksi sosial yang positif, penguatan yang diberikan kepada anak, serta dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, penerapan strategi modeling perlu dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh berbagai pihak agar perilaku disiplin yang terbentuk tidak hanya muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi juga dapat berkembang menjadi bagian dari karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

¹⁷ (Hernawati et al., 2025 Hernawati, Sadaruddin, & Fitri. (2025). Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*.

¹⁸ (Purbianto et al., 2025 Purbianto, Budimansyah, Nurdin, & Darmawan. (2025). Peran Role Model Sosial dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi modeling efektif dalam mengembangkan perilaku disiplin pada anak prasekolah melalui proses pengamatan, peniruan, dan pembiasaan yang terjadi secara konsisten dalam lingkungan pembelajaran. Anak menunjukkan perkembangan perilaku disiplin seperti mengikuti aturan kelas, merapikan mainan, menunggu giliran, menjaga kebersihan, dan mengikuti rutinitas harian setelah memperoleh contoh langsung dari guru yang berperan sebagai model. Kelebihan dari strategi modeling terletak pada kesesuaiannya dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah belajar melalui contoh konkret dibandingkan penjelasan verbal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih alami, menyenangkan, dan mudah dipahami. Selain itu, adanya penguatan positif dari guru seperti pujian dan perhatian turut memperkuat terbentuknya kebiasaan disiplin pada anak. Namun demikian, strategi ini juga memiliki keterbatasan, yaitu sangat bergantung pada konsistensi guru sebagai model perilaku serta membutuhkan waktu pembiasaan yang relatif lama agar perilaku disiplin benar-benar terbentuk secara stabil pada seluruh anak dengan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, keberhasilan strategi modeling juga dipengaruhi oleh lingkungan kelas yang mendukung serta keterlibatan semua pihak dalam memberikan contoh yang konsisten. Pengembangan selanjutnya dari penelitian ini dapat dilakukan dengan mengombinasikan strategi modeling dengan pendekatan lain seperti reinforcement system atau metode permainan edukatif untuk memperkuat internalisasi perilaku disiplin, serta memperluas penelitian pada aspek perkembangan anak lainnya seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan sosial agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Berk, L. E. (2023). *Development Through the Lifespan*.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., Ryan, R. M., & Olafsen, A. H. (2020). Self-Determination Theory in Educational Settings: Supporting Motivation and Positive Behavior. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 7, 19–43.
- Guo, Y. (2021). Preschool Teacher–Child Relationships and Children’s Expressive Vocabulary Skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 225–235.
- Hernawati, Sadaruddin, & Fitri. (2025). Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*.
- Masturin. (2023). Modeling the Way Learning Model in Applying Character Education Values to Early Childhood. *Jurnal Obsesi*.
- Morrison, G. S. (2021). *Early Childhood Education Today*.
- OECD. (2021). *Starting Strong VI: Supporting Meaningful Interactions in Early Childhood Education and Care*.
- Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Allen, J. P. (2021). Teacher–Student Relationships and Engagement. In *Handbook of Research on Student Engagement*.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, & Purwanta. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi*.

- Purbiyanto, Budimansyah, Nurdin, & Darmawan. (2025). Peran Role Model Sosial dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*.
- Rukmandari, Mariyana, & Listiana. (2025). Keteladanan dan Pembiasaan sebagai Landasan Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Tsani, Ifadah, & Fatmawati. (2025). Transformasi Teori ke Praktik dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Guru. *Jurnal Obsesi*.
- UNESCO. (2021). *Right to Pre-primary Education: A Global Study*.
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*.